

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Konsep Pengetahuan

###### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek-objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. (Notoatmodjo, 2014).

###### b. Tingkat Pengetahuan

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa, pengetahuan memiliki enam kelas, diantaranya:

###### 1) Tahu (*knew*)

Tahu adalah mengingat materi atau objek yang sebelumnya sudah dicoba untuk dipelajari. Di dalam pengetahuan tingkatan semacam ini disebut dengan mengingat ulang hal yang spesifik atas

keseluruhan rangsangan atau badan yang sudah didapatkan. Dengan demikian, istilah “tahu” ialah akronim dari pengetahuan yang sangat rendah. Kata kerja guna melaksanakan pengukuran bahwa seorang individu tertentu tahu berkenaan dengan apa yang sedang dipelajarinya, diantaranya ialah menyatakan, mengidentifikasi, menguraikan, menyebutkan dan lain sebagainya.

## 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah kemampuan dalam memberikan penjelasan dengan benar dan tepat berkenaan dengan objek atau benda yang diketahui dan dapat melaksanakan interpretasi dari materi atau benda itu dengan tepat dan juga benar. Seorang individu yang sudah paham berkenaan dengan suatu materi atau objek diharuskan mampu untuk melaksanakan penjelasan, penyebutan contoh, penyimpulan, prediksi dan lain seterusnya berkenaan dengan objek atau materi yang sudah dipelajarinya tersebut.

## 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai suatu kemampuan atau kapasitas dalam mempergunakan materi yang sudah dipelajari di dalam suatu kondisi atau situasi yang nyata. Aplikasi didefinisikan sebagai suatu permasalahan berkenaan dengan penggunaan atau aplikasi hukum-hukum, prinsip, metode, rumus dan lain seterusnya di dalam situasi atau konteks keadaan yang lainnya.

#### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai sebuah kemampuan atau kapasitas dalam melaksanakan penjabaran terhadap suatu objek atau materi ke dalam beberapa komponen, namun di dalam suatu struktur organisasi itu, dan masih terdapat keterkaitan hubungan satu dengan yang lainnya, kemampuan dalam analisis bisa ditinjau berdasarkan pada penggunaan kata kerja yang mampu mendeskripsikan, memisahkan, membedakan dan lain seterusnya.

#### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis didefinisikan sebagai sebuah kemampuan atau kapasitas guna menempatkan suatu bagian tertentu ke dalam bentuk yang baru secara keseluruhan.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi memiliki keterkaitan yang erat dengan kapasitas dalam melaksanakan penelitian atau justifikasi berkenaan dengan suatu objek atau materi.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Budiman dan Agus Riyanto (2013), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

#### 1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal), berlangsung seumur hidup. Pendidikan

adalah sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi orang tersebut akan semakin luas pula pendidikannya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

## 2) Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Informasi adalah sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang mengatakan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

## 3) Budaya

Nilai-nilai kebudayaan merupakan pandangan-pandangan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Nilai-nilai itu berasal dari pengalaman manusia berinteraksi

dengan sesamanya. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

#### 4) Sosial Ekonomi

Status ekonomi seseorang akan menentukan tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan remaja.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu. Salah satu ciri lingkungan sosial budaya madya adalah timbulnya lembaga-lembaga pendidikan formal sampai pada tingkat pendidikan menengah.

#### 6) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Suatu kejadian yang pernah dialami

seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu hal yang bersifat non formal.

#### 7) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua usia semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

#### 8) Gender atau jenis kelamin

Umumnya wanita cenderung mempromosikan (meningkatkan) kesehatan mereka dibandingkan pria dan memiliki perilaku yang lebih sehat, meskipun ini bergantung pada aktivitas.

#### d. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat disesuaikan dengan tingkatan - tingkatan di atas (Notoatmodjo, 2012).

Menurut Ariani (2014), pengukuran tingkat pengetahuan dapat di kategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.

- 2) Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab  $> 56-75\%$  dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
- 3) Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab  $\leq 56\%$  dari total jawaban pertanyaan.

## 2. Konsep Remaja

### a. Definisi Remaja

Tahap perkembangan manusia dibedakan menjadi masa embrionik, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa tua. Menurut WHO definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Sedangkan masa remaja adalah masa dimana individu mengalami perkembangan semua aspek dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa ini biasa dikenal atau disebut dengan masa pubertas (*puberty*) yang berarti sebagai tahap dimana remaja mengalami kematangan seksual dan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi. Masa pematangan fisik ini berjalan kurang lebih 2 tahun dan biasanya dihitung dari mulainya haid yang pertama pada wanita atau seorang laki-laki mengalami mimpi basah yang pertama (Sarwono, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder sampai saat mencapai kematangan seksual. Kematangan seksual baik primer (produksi sel telur, sel sperma) maupun sekunder seperti kumis, rambut kemaluan, payudara dan lain-lain.

Remaja dalam arti *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescence* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosial psikologis.

b. Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Ali.M dan Asrori.M, (2016), terdapat 3 Tahap perkembangan remaja yaitu:

1) Masa Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Masa remaja awal merupakan seorang remaja yang berusia 10-12 tahun. Pada tahap ini remaja masih bingung akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebih-lebihan ini ditambah dengan berkurangnya kendali terhadap “*ego*”. Hal ini menyebabkan para remaja awal sulit dimengerti orang dewasa.

2) Masa Remaja Madya (*Middle Adolescence*)

Masa remaja madya merupakan seorang remaja yang berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan seorang teman. Ada kecenderungan “*narastic*”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Selain itu, ia berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana, peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, idealis atau



materialis, dan sebagainya. Remaja pria harus membebaskan diri dari perasaan cinta pada ibu sendiri pada masa kanak-kanak dengan mempererat hubungan dengan kawan-kawan dari lawan jenis.

### 3) Masa Remaja Akhir (*Late Adolescence*)

Masa remaja akhir merupakan tahap dimana seorang remaja berusia 16-19 tahun. Masa remaja akhir adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal dibawah ini:

- a) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat umum.

### c. Perkembangan Fisik Remaja

#### 1) Tanda seks primer

Menurut Kusmiran (2014) remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah merupakan salah satu cara tubuh ejakulasi, hal ini terjadi karena sperma yang terus menerus diproduksi perlu dikeluarkan. Mimpi

basah pertama terjadi pada masa remaja laki-laki kira-kira berusia 9-14 tahun, mimpi basah umumnya terjadi secara periodik, berkisar 2-3 minggu.

Pada remaja perempuan tanda kematangan organ reproduksi adalah menstruasi. Menstruasi adalah proses peluruhan dinding endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dari uterus melalui vagina. Pada wanita biasanya pertama kali mengalami menstruasi (*menarche*) pada umur 12-16 tahun. Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari, dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari.

## 2) Tanda seks sekunder

Pertumbuhan rambut disekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan dan kaki, tumbuh jakun, suara menjadi besar, penis dan buah zakar membesar, bahu melebar, lengan dan tungkai kaki bertambah panjang.

Pinggul lebar, bulat dan membesar, tumbuh bulu-bulu halus disekitar ketiak, payudara menjadi lebih besar, puting susu menonjol, suara menjadi semakin merdu (Kumalasari dan Ardhyantoro, 2012).

## d. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial pada masa ini memperlihatkan perubahan yang tidak selalu mudah dijalani. Pada masa ini remaja sebelumnya bergaul dengan jenis yang sama, mulai menaruh perhatian pada lawan jenisnya. Keinginan untuk bergaul dengan teman pria dan teman wanita tetapi

terhalang oleh penampilan fisik yang kurang menguntungkan misalnya jerawat. Sering pula kecemasan orang tua berpengaruh negatif dari pergaulan dan akibat-akibat dari pergaulan bebas menyebabkan orang tua merintangi pergaulan heteroseksual. Tugas perkembangan remaja dalam hal perkembangan sosial yakni bergaul dengan teman sebaya baik yang sejenis maupun lawan jenis, namun juga perlu mendapat perhatian dan bimbingan, supaya tidak terjadi hambatan maupun akibat-akibat yang negatif bagi masa depan remaja.

Membentuk dan memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenisnya dikembangkan baik di lingkungan keluarga dengan ayah dan ibu. Dengan menjalani perkembangan sosial yang lancar dan kesempatan pergaulan baik disertai bimbingan dari orang tua, diharapkan terbentuk tingkah laku sosial remaja yang bertanggung jawab (Kusmiran, 2014).

#### e. Perkembangan Psikologik Remaja

Secara psikologik kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya umur tertentu. Secara psikologik kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologik tertentu pada seseorang. Ciri-ciri psikologik itu adalah:

- 1) Pemekaran diri sendiri (*Extension of the self*), yang ditandai dengan kemampuan seseorang untuk menganggap orang atau hal lain sebagai bagian dari dirinya sendiri juga. Perasaan *egoism* (mementingkan diri sendiri) berkurang, sebaliknya tumbuh perasaan ikut memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuhnya

kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Ciri lain adalah berkembangnya ego ideal berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan bagaimana wujud diri sendiri di masa depan.

- 2) Kemampuan untuk melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan kemampuan untuk mempunyai wawasan tentang diri sendiri dan kemampuan untuk menangkap humor termasuk yang menjadikan dirinya sendiri sebagai sasaran.

### 3. Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja

#### a. Definisi Kesehatan Reproduksi Remaja

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Dengan demikian, kesehatan reproduksi dapat diartikan pula sebagai suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalani fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman, termasuk mendapatkan keturunan yang sehat. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental dan sosial yang utuh (tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan) dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Widyastuti,2011).

Sedangkan kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki

oleh remaja. Pengertian sehat disini tidak semata-mata bebas dari penyakit dan kecacatan namun juga sehat secara fisik, mental dan sosial kultur.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja

1) Kebersihan organ-organ genital

Kesehatan reproduksi remaja tergantung bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan alat-alat genitalnya. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan itu mempermudah pertumbuhan jamur. Remaja perempuan lebih mudah terkena infeksi genital bila tidak menjaga kebersihan alat-alat kemaluannya karena organ vagina yang letaknya dekat dengan anus.

2) Akses terhadap Pendidikan Kesehatan

Remaja memiliki hak untuk memperoleh informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan informasi tersebut harus berasal dari sumber yang terpercaya. Informasi kesehatan reproduksi yang tepat, hendaknya diajarkan di sekolah dan di dalam lingkungan keluarga. Hal-hal yang perlu diajarkan di dalam kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi remaja meliputi tentang tumbuh kembang remaja, organ-organ reproduksi, perilaku berisiko, penyakit menular seksual dan upaya pencegahan kehamilan.

### 3) Hubungan Seksual Pra Nikah

Kehamilan dan persalinan membawa risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih besar pada remaja dibandingkan pada wanita yang berumur lebih dari 20 tahun. Remaja putri yang berusia kurang dari 18 tahun memiliki 2-5 kali risiko kematian dibandingkan dengan wanita yang berumur 18-25 tahun akibat persalinan yang lama, risiko perdarahan, dan faktor lain. Kegawatdaruratan yang berhubungan dengan kehamilan juga sering terjadi pada remaja yang sedang hamil misalnya, hipertensi dan anemia yang berdampak buruk pada kesehatan tubuhnya secara umum. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja seringkali berujung pada aborsi.

### 4) Penyalahgunaan NAPZA

Penggunaan NAPZA berisiko terhadap kesehatan reproduksi karena berpengaruh terhadap meningkatnya perilaku seks bebas. Penggunaan NAPZA yang memakai jarum suntik dipakai bergantian, bisa meningkatkan risiko terjadinya penularan HIV/AIDS.

### 5) Pengaruh Media Sosial

Dengan adanya artikel-artikel yang dibuat dalam media massa, remaja akan mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari guna menjaga kesehatan reproduksinya.

#### 6) Akses terhadap Pelayanan Kesehatan Reproduksi

Dengan tersedianya akses pelayanan kesehatan memudahkan remaja untuk bisa melakukan konsultasi tentang kesehatan reproduksinya. Remaja juga dapat melakukan tindakan pengobatan apabila remaja terlanjur mendapatkan masalah-masalah yang berhubungan dengan organ reproduksinya seperti penyakit menular seksual.

#### 7) Hubungan Harmonis dengan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan paling dini bagi seorang anak sebelum ia memperoleh pendidikan di tempat lain. Remaja juga bisa mendapatkan informasi yang benar dari kedua orang tuanya tentang perilaku yang benar dan moral yang baik dalam menjalani kehidupan.

#### 8) Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit menular seksual adalah penyakit yang penularannya terutama melalui hubungan seksual. Cara penularannya tidak hanya terbatas pada genitalia saja, tetapi juga bisa secara oro-genital, atau ano-genital. Sehingga kelainan yang timbul akibat penyakit kelamin, tidak hanya terbatas pada daerah genital saja, namun juga pada daerah-daerah ekstra genital. Penyakit menular seksual juga bisa terjadi dengan cara lain yakni kontak langsung dengan alat-alat seperti handuk, pakaian, dan lain-lain (Taufan, 2010).

c. Dasar Pengetahuan Kesehatan Reproduksi untuk Remaja

Merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Depkes RI (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan berkenaan dengan kesehatan reproduksi yang wajib dipahami oleh seorang remaja ialah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan berkenaan dengan perubahan kematangan seksual, fisik dan juga kejiwaan. Contohnya ialah informasi yang berkenaan dengan mimpi basah dan haid, berkenaan dengan alat reproduksi dari seorang remaja baik perempuan ataupun laki-laki.
- 2) Proses reproduksi yang bertanggung jawab. Bekal pemahaman seks sebagai suatu kebutuhan biologis dari seorang individu dan perlu untuk mengendalikan dan juga menyalurkan naluri seksualitasnya jadi suatu aktivitas positif yang memiliki manfaat.
- 3) Pergaulan yang sehat yang ada pada remaja perempuan dan laki-laki, remaja yang membutuhkan bekal tentang kiat guna menjaga diri secara mental, fisik dan juga psikis dalam menghindari godaan, contohnya ialah godaan untuk melaksanakan hubungan seks di luar nikah serta penyalahgunaan NAPZA.
- 4) Persiapan pernikahan, informasi semacam ini dibutuhkan supaya calon pengantin menjadi siap secara emosional dan mental dalam mengarungi kehidupan rumah tangga.
- 5) Persalinan dan kehamilan, dan juga cara untuk mencegahnya, remaja memerlukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan



permasalahan semacam ini, sebagai persiapan untuk remaja perempuan dan laki-laki untuk menjalani kehidupan rumah tangga di masa yang akan datang.

#### d. Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

##### 1) Seks Pra nikah

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Sedangkan pengertian seks pra nikah sendiri adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja yaitu

- a) Faktor biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual.
- b) Kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orangtua dan remaja seputar masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.
- c) Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga munculnya penyimpangan perilaku seksual dikaitkan dengan norma kelompok sebaya.
- d) Remaja dengan prestasi rendah dan tahap aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah (perspektif akademik).

## 2) Kehamilan Remaja

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia yang relatif muda yaitu usia kurang dari 20 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual mengakibatkan terjadi kehamilan remaja, yang sebagian besar tidak dikehendaki. Kehamilan telah menimbulkan posisi remaja dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stres) yang disebabkan oleh beberapa faktor (Rohan dan Siyoto (2013).

Faktor-faktor yang menyebabkan kehamilan pada remaja sebagai berikut :

- a) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, perilaku seksual, dan pengetahuan tentang metode pemakaian kontrasepsi yang benar.
- b) Faktor dari dalam diri remaja sendiri yang kurang memahami bahwa tugasnya sebagai pelajar.
- c) Faktor dari luar, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan.
- d) Perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja termasuk hal-hal negative.
- e) Tidak menggunakan alat kontrasepsi saat berhubungan.

f) Kehamilan akibat perkosaan.

Menurut Rohan dan Siyoto (2013) menyatakan dampak kehamilan di usia muda yaitu :

a) Keguguran

Keguguran pada usia muda dapat terjadi secara tidak disengaja. Misalnya karena terkejut, cemas, stres. Tetapi ada juga keguguran yang sengaja dilakukan oleh tenaga non profesional sehingga dapat menimbulkan akibat efek samping yang serius seperti tingginya angka kematian dan infeksi alat reproduksi yang pada akhirnya dapat menimbulkan kemandulan

b) Persalinan prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kelainan bawaan

Prematuritas terjadi karena kurang matangnya alat reproduksi terutama rahim yang belum siap dalam suatu proses kehamilan, BBLR juga dipengaruhi gizi saat hamil kurang dan juga umur ibu yang belum menginjak 20 tahun. Cacat bawaan dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilan, pengetahuan akan asupan gizi rendah, pemeriksaan kehamilan kurang, keadaan psikologi ibu kurang stabil.

c) Mudah terjadi infeksi

Keadaan gizi buruk, tingkat sosial ekonomi rendah, dan stress memudahkan terjadi infeksi saat hamil terlebih pada kala nifas.

d) Anemia kehamilan atau kekurangan zat besi

Penyebab anemia pada saat hamil di usia muda disebabkan kurang pengetahuan akan pentingnya gizi pada saat hamil di usia muda. karena pada saat hamil mayoritas seorang ibu mengalami anemia. tambahan zat besi dalam tubuh fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah, membentuk sel darah merah janin dan plasenta, lama kelamaan seorang yang kehilangan sel darah merah akan menjadi anemia.

e) Kematian ibu yang tinggi

Kematian ibu pada saat melahirkan banyak disebabkan karena perdarahan dan infeksi. Selain itu angka kematian ibu karena gugur kandung juga cukup tinggi. yang kebanyakan dilakukan oleh tenaga non profesional (dukun). Angka kematian karena gugur kandung yang dilakukan dukun cukup tinggi, tetapi angka pasti tidak diketahui. Kematian ibu terutama karena perdarahan dan infeksi.

Langkah-langkah untuk mengendalikan masalah kehamilan remaja adalah sebagai berikut (BKKBN,2017):

- a) Hindari menonton film pornografi dan pembicaraan yang berbau seksual.
- b) Komunikasi yang baik dan informasi yang tepat mengenai pendidikan seks yang didapat dari orang tua dan pendidik, atau PIK/R (Pusat Informasi Konseling Remaja)

- c) Meningkatkan pondasi keimanan yang kuat
- d) Memilih teman pergaulan melalui komunitas kegiatan positif
- e) Katakan TIDAK untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Remaja perempuan harus tegas untuk mengatakan tidak bila teman laki-laki/ pacarnya mengajak melakukan hubungan seksual, dan remaja laki-laki harus menghormati remaja perempuan dengan tidak mengajaknya melakukan hubungan seksual sebelum menikah.

### 3) Aborsi pada Remaja

Secara medis aborsi adalah berakhir atau gugurnya kehamilan sebelum kandungan mencapai usia 20 minggu, yaitu sebelum janin dapat hidup di luar kandungan secara mandiri. Kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja dapat memicu terjadinya pengguguran kandungan atau aborsi. Secara psikologi, pada saat remaja mengalami kehamilan di luar nikah, maka cenderung mengambil jalan keluar seperti menggugurkan kandungan atau aborsi.

Tindakan aborsi membawa risiko cukup tinggi, terutama apabila tidak sesuai standar profesi medis. Aborsi yang berbahaya misalnya dengan cara menggunakan ramuan, manipulasi fisik, atau menggunakan alat bantu yang tidak steril. Ramuan penggugur kandungan misalnya jamu peluruh rahim. Manipulasi fisik seperti

pijatan dan menggunakan alat bantu tradisional yang tidak steril dapat berakibat negatif pada rahim.

Aborsi dapat memicu risiko keselamatan dan kesehatan fisik, serta risiko psikologis. Risiko keselamatan dan kesehatan fisik antara lain kematian karena perdarahan, perforasi uterus, sepsis, kelainan plasenta, kerusakan serviks, dan peningkatan risiko terjadinya kanker payudara dan kanker ovarium. Sedangkan risiko psikologis meliputi perasaan depresi akibat penyesalan, dan sindrom pasca aborsi yang meliputi mimpi buruk, percobaan bunuh diri, histeria, penyalahgunaan obat-obatan, dan rasa kehilangan harga diri (Kusmiran, 2014).

#### 4) Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual (PMS) merupakan penyakit yang menular melalui hubungan seksual (hubungan kelamin). Penyakit menular ini akan lebih berisiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral, maupun anal. Pada laki-laki gejala PMS lebih mudah dikenali/dirasakan. Sementara pada wanita, sebagian besar tanpa gejala sehingga cenderung tidak mencari pengobatan. Tetapi, yang tanpa gejala tersebut justru dapat menjadi sumber penularan penyakit menular seksual.

Berikut ini jenis penyakit menular seksual, gejala, tanda-tanda serta komplikasi (Kusmiran, 2014):

a) Gonore

Gonore disebabkan bakteri *Neisseria Gonorrhoeae*. Masa inkubasi adalah 2-10 hari sesudah kuman masuk ke tubuh melalui hubungan seks. Gejala dan tanda-tanda gonore pada wanita seperti terdapat keputihan kental berwarna kekuningan, rasa nyeri di rongga panggul dan terkadang tanpa gejala. Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu penyakit radang panggul, kemungkinan kemandulan, infeksi mata pada bayi yang baru dilahirkan dan akhirnya dapat menyebabkan kebutaan dan memudahkan penularan HIV.

b) Sifilis (Raja Singa)

Sifilis disebabkan oleh *Treponema pallidum*. Masa inkubasi 2-6 minggu, kadang-kadang sampai tiga bulan sesudah kuman masuk ke dalam tubuh melalui hubungan seks. Setelah itu beberapa tahun dapat berlalu tanpa gejala. Gejalanya berupa infeksi kronis dan sistematis yaitu luka pada kemaluan tanpa rasa nyeri, bintil merah ditubuh dan kelainan saraf, jantung, pembuluh darah dan kulit. Komplikasi yang mungkin timbul yaitu dapat menyebabkan kerusakan berat pada otak dan jantung. Selama masa kehamilan dapat ditularkan pada bayi dalam kandungan dan dapat menyebabkan keguguran dan atau lahir cacat, serta memudahkan penularan infeksi HIV.

c) Herpes genitalis

Herpes disebabkan oleh virus *herpes simplex*, masa inkubasi 4-7 hari sesudah virus masuk ke tubuh melalui hubungan seks. Gejalanya yaitu bintil-bintil berair (berkelompok seperti anggur) yang sangat nyeri pada kemaluan dan bintil tersebut pecah dan meninggalkan luka yang kering mengerak, lalu hilang sendiri. Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu rasa nyeri berasal dari syaraf, dapat ditularkan kepada bayi pada saat lahir bila bintil berair masih aktif dan dapat menimbulkan infeksi berat, sistematik pada bayi, dan menyebabkan kematian sehingga memudahkan penularan infeksi HIV.

d) Trikomoniasis vaginalis

Trikomoniasis vaginalis disebabkan sejenis protozoa *Trikomonas vaginalis*. Pada umumnya ditularkan melalui hubungan seksual. Gejala dan tandanya yaitu keputihan encer berwarna kuning-kehijauan, berbusa dan berbau busuk serta vulva agak bengkak, kemerahan, gatal dan terasa tidak nyaman. Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu kulit sekitar vulva lecet, pada kehamilan mungkin berhubungan dengan kelahiran bayi prematur dan memudahkan penularan infeksi HIV.

e) Chancroid

Chancroid disebabkan bakteri *Haemophilus ducreyi* dan ditularkan melalui hubungan seksual. Gejalanya yaitu luka lebih



dari satu yang sangat nyeri tanpa radang yang jelas dan benjolan di lipatan paha yang sangat sakit dan mudah pecah. Komplikasi yang mungkin timbul adalah luka infeksi mengakibatkan jaringan di sekitarnya mati dan luka memudahkan penularan infeksi HIV.

f) Klamidia

Klamidia disebabkan oleh *Klamidia trachomatis*. Gejala yang timbul yaitu keputihan encer berwarna putih kekuningan, rasa nyeri di rongga panggul, perdarahan setelah berhubungan seksual. Komplikasi yang mungkin terjadi yaitu penyakit radang panggul dengan berakibat kemandulan dan kehamilan di luar kandungan, rasa sakit kronis di rongga panggul, infeksi mata berat dan radang paru-paru (pneumonia) pada bayi baru lahir dan memudahkan penularan infeksi HIV.

g) Kandiloma Akuminata (Genital Warts/HPV)

HPV disebabkan oleh virus *Human Papiloma*. Gejala yang khas terdapat satu atau beberapa kutil di sekitar daerah kemaluan. Komplikasi yang mungkin terjadi adalah kutil (lesi) dapat membesar dan tumbuh bersama, dan akhirnya menimbulkan kanker mulut rahim. Pengobatan pada penyakit ini hanya sampai pada tahap menghilangkan kutilnya saja, tetapi tidak mematikan virus penyebabnya.

#### h) HIV/AIDS

HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh. AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome* yang berarti kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh (bukan bawaan). HIV dalam tubuh manusia hanya berada di sel darah putih tertentu yaitu sel T4 yang terdapat pada cairan tubuh. Virus ini menular melalui cairan tubuh, yaitu darah, sperma, dan air susu ibu. Jalur transmisi HIV adalah melalui hubungan seksual dengan orang yang terinfeksi, penggunaan jarum suntik yang tidak steril dan berganti-gantian pada penyalahguna narkotika dan obat-obatan terlarang, transfusi darah dari orang yang terinfeksi, serta transmisi ibu ke anak melalui plasenta, jalan lahir, maupun air susu ibu.

#### e. Cara Menjaga Kesehatan Organ Reproduksi

Pada wanita, cara memelihara kesehatan organ reproduksi yang dianjurkan adalah dengan tidak memasukkan benda-benda asing ke dalam vagina, menggunakan celana dalam yang bahannya menyerap keringat dengan baik, tidak menggunakan celana yang terlalu ketat, dan tidak berlebihan dalam menggunakan pembilas vagina.

Penetrasi benda asing dalam vagina dapat menyebabkan peradangan atau masuknya kuman-kuman yang mengganggu metabolisme tubuh.

Penggunaan celana dalam yang tidak ketat dan mudah menyerap keringat merupakan hal yang penting, sebab hal ini dapat menghindarkan vagina dari kondisi yang terlalu lembab, yang mudah menyebabkan tumbuhnya jamur. Selain itu, penggunaan cairan antiseptik pembilas vagina juga tidak disarankan, karena penggunaan yang tidak sesuai aturan akan menyebabkan bakteri normal pada vagina terbunuh dan memudahkan kuman patogen dalam menyerang saluran reproduksi tersebut (Kusmiran, 2014).

Saat sedang membersihkan saluran kemih dan saluran pencernaan (anus), perlu diperhatikan bahwa arah yang benar adalah dari depan ke belakang, sehingga menghindari kuman dari saluran pencernaan masuk ke dalam saluran kemih. Air yang digunakan juga diusahakan sebersih mungkin.

Pada pria, prinsip pemeliharaan kesehatan reproduksi umumnya sama dengan wanita, tetapi yang penting adalah perlunya melakukan sunat, untuk mencegah penumpukan kotoran pada lipatan luar penis sehingga alat kelamin menjadi lebih bersih. Glans penis harus selalu dibersihkan dari sisa urin setiap selesai berkemih. Baik pria maupun wanita perlu rajin mencukur bulu pubis (rambut kemaluan) masing-masing, untuk menghindari terjadinya pertumbuhan kutu ataupun jamur yang menimbulkan rasa gatal dan tidak nyaman (Benita, 2012).

f. Upaya Pencegahan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja

Pemerintah telah melaksanakan dan mengembangkan Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang merupakan salah satu program pokok pembangunan nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Pendidikan KRR untuk memberikan bekal pengetahuan kepada remaja mengenai anatomi dan fisiologi reproduksi, proses perkembangan janin, dan berbagai permasalahan reproduksi seperti kehamilan, PMS, HIV/AIDS, Kehamilan tidak diinginkan dan dampaknya, serta pengembangan perilaku reproduksi sehat untuk menyiapkan diri melaksanakan fungsi reproduksi yg sehat (fisik, mental, ekonomi, spiritual). Pendidikan KRR dapat diwujudkan dalam penyuluhan, bimbingan dan konseling, pencegahan, penanganan masalah yang berkaitan dengan KRR termasuk upaya mencegah masalah perinatal yang dapat dialami oleh ibu dan anak yang dapat berdampak pada anggota keluarga lainnya (Rahayu, dkk. 2017).

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi tersebut adalah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Bab III Bagian Kedua. Peraturan tersebut menyatakan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi remaja melalui pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi dilaksanakan melalui proses pendidikan formal dan non formal. Pada pendidikan formal peraturan tersebut dimuat sebagai bagian dari kurikulum dan dijabarkan

pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi serta, KD 4.1 yaitu menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan organ reproduksi. Uraian KD tersebut sudah dipaparkan dalam bahan ajar IPA terpadu SMP pada materi sistem reproduksi.

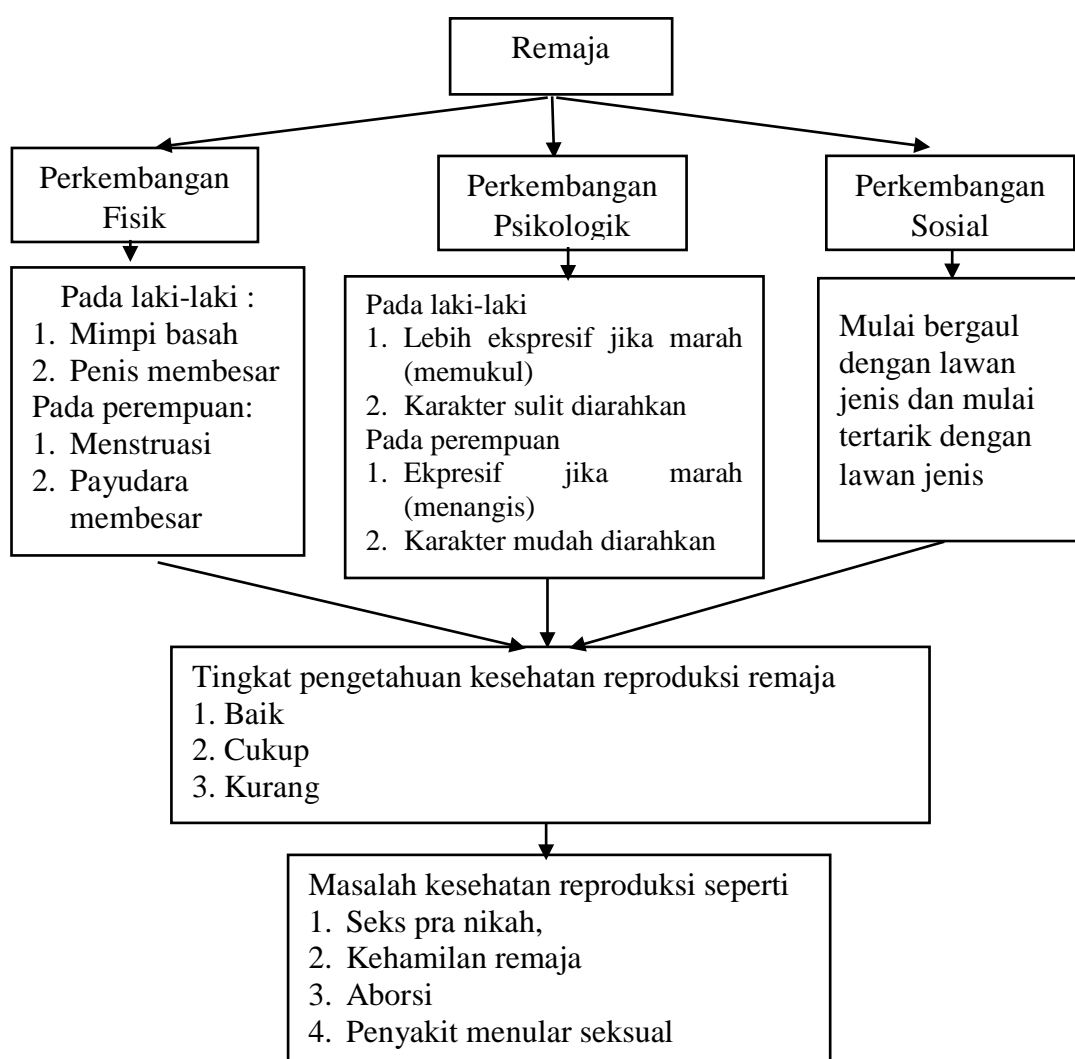
## **B. Kerangka Teori**

Masa remaja merupakan periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa dan sering disebut dengan masa pubertas. Pada masa remaja terdapat perubahan meliputi fisik, sosial dan psikologik. Perubahan fisik yaitu pada laki-laki seperti mimpi basah, penis membesar, pada Wanita seperti menstruasi dan payudara membesar. Perubahan psikologik pada remaja seperti pemekaran diri sendiri dan kemampuan melihat diri sendiri secara objektif. Perubahan sosial pada remaja yaitu Mulai bergaul dengan lawan jenis dan mulai tertarik dengan lawan jenis.

Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Kesehatan reproduksi merupakan komponen penting kesehatan bagi pria dan wanita.

Karakteristik remaja yang tinggi akan rasa ingin tahunya menyebabkan mereka mencoba segala sesuatu yang menurut mereka menarik tanpa didasari oleh pengetahuan yang benar. Tingkat pengetahuan seseorang

akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja menunjukkan sampai dimana remaja paham tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang rendah dapat meningkatkan terjadinya perilaku berisiko seperti seks bebas, kehamilan remaja, aborsi dan penularan penyakit menular seksual.



Gambar 2. 1. Kerangka Teori

Sumber : Rohan & Siyoto (2013), Kusmiran (2014), BKKBN (2017)

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dengan menggunakan instrument kuesioner yang terdiri dari 40 pertanyaan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi yang dilakukan melalui *google form* yang sebelumnya telah diurus perizinan. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut Bagaimana gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Bojong, Panjatan, Kulon Progo?